

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

WHO, 2014 di dalam jurnal Wattimena dan Werdani 2015 ASI adalah sumber nutrisi yang primer bagi anak sejak dilahirkan sampai ia mampu mencernakan asupan lain setelah usia enam bulan. Lemak, protein, karbohidrat, vitamin, mineral, enzim, dan hormon yang terdapat dalam ASI tidak dapat digantikan oleh susu buatan industri. ASI mengandung zat-zat kekebalan yang melindungi anak dari infeksi dan penyakit kronis, serta mengurangi kemungkinan menderita gangguan kesehatan di kemudian hari seperti obesitas, diabetes, dan asthma (Wattimena, Werdani 2015)

WHO, 2019 di dalam Jurnal Internasional Topothai and Tangcharoensathien 2021, terlepas dari manfaat nyata dari menyusui, secara globalhanya 43% bayi yang disusui dalam waktu 1 jam setelah lahir,41% disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama, dan45% disusui pada usia 2 tahun. Tarif saat ini adalahmasih rendah dan terlalu jauh dari target global yang ditetapkanOrganisasi Kesehatan Dunia (WHO), setidaknya 70% anak yang disusui dalam waktu 1 jam setelah lahir,70% anak-anak disusui secara eksklusif selama 6 tahun pertamabulan (yang diukur dengan periode penarikan 24 jam) (Topothai and Tangcharoensathien 2021 ).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua (15,32%) (Lit, dkk, 2020). Provinsi Lampung berada pada urutan ke sebelas dengan pencapaian persentase 64,98% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017) dan di daerah Lampung persentase bayi dengan ASI Eksklusif sebesar 16.199 bayi (41.69%)(Dinkes Kabupaten Lampung Selatan, 2019).

Secara daerah, Kabupaten Lampung Selatan 2016 cakupan pemberian ASI Eksklusif di Lampung Selatan menetapkan target sebesar 80% dan pencapaian pemberiannya sejak tahun 2013 s.d 2015 pada tahun 2013 sebesar 42%, tahun 2014 sebesar 45,5% dan tahun 2015 sebesar 48% (Indrasari 2019).

Berdasarkan cakupan pemberian ASI tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan Kabupaten Lampung Selatan sendiri dan juga masih jauh sekali dari target nasional sebesar 80%. Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif ini tidak sinergis dengan cakupan kunjungan nifas Lampung Selatan sebesar 89% dari target 90% secara nasional. (Indrasari 2019)

Menurut Suradi, dkk 2008 dalam jurnal Handiani, Anggraini 2020 dampak bila bayi tidak diberikan ASI Eksklusif dapat menurunkan berat badan bayi, bayi juga akan mudah sakit karena tidak dapat zat immunoglobulin yang terkandung dalam kolostrum. pemberian susu formula pada bayi baru lahir bisa menyebabkan alergi karena merangsang aktivasi system Immunoglobulin E yang pada bayi baru lahir belum sempurna, sedangkan dalam jangka panjang anak akan mudah kekurangan gizi dan obesitas (Handiani, dkk, 2020).

Di dalam jurnal Wattimena dan Werdani, IDAI 2009 memaparkan bahwa dalam proses menyusui, diperlukan manajemen diri ibu yang kuat dengan fokus pada diri dan pada anak. Ia memerlukan kekuatan untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan diri, anak dan keluarga (Wattimena, dkk, 2015)

Namun, menurut Maryunani 2015 dalam jurnal Sampara, Jumrah, & Kusniyanto 2019 menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal. Tidak sedikit ibu akan mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI karena pengeluaran yang tidak lancar atau pengisapan oleh bayi. Oleh karena itu, untuk menghindari agar kondisi semacam ini tidak terjadi maka diperlukan tindakan pijat laktasi (Sampara, dkk, 2019).

Retmiyanti 2020 dalam jurnal Hanubun,dkk 2023 Pemberian pijat laktasi akan membuat payudara menjadi elastis, lembut, serta mengalami pembesaran (Hanubun,dkk 2023).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sampara, Jumrah, & Kusniyanto, 2019) mendapatkan hasil bahwa pijat laktasi efektif terhadap produksi ASI pada ibu post partum(Sampara, dkk, 2019).

Dari uraian data dan teori yang di jelaskan pada latar belakang di atas penulis memutuskan untuk melakukan peningkatan edukasi serta penerapan dari teknik pijat laktasi pada ibu postpartum dalam upaya untuk membantu memperlancar pengeluaran ASI demi meningkatkan kembali pemenuhan ASI Eksklusif di Indonesia khususnya wilayah Provinsi Lampung.

Sesuai dengan hal tersebut filosofi bidan sebagai pendamping perempuan, yang memberikan edukasi serta pendampingan dalam setiap permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak, terutama mencegah terjadinya kegagalan pemenuhan ASI Eksklusif yang disebabkan pengeluaran ASI yang tidak lancar dengan melakukan penerapan pijat laktasi, diharapkan dapat membantu dalam menangani masalah pengeluaran ASI sehingga kebutuhan ASI Eksklusif bagi anak terpenuhi dan ibu terhindar dari berbagai masalah yang timbul akibat aliran ASI yang tidak lancar.

Berdasarkan hasil survei awal di PMB Annisak Meisuri,S.ST didapat 5 dari 7 ibu primipara yang mengalami ASI tidak keluar atau ASI tidak lancar sehingga penulis tertarik untuk mengaplikasikan teknik pijat laktasi pada ibu post partum untuk memperlancar ASI yang berjudul “Penerapan Teknik Pijat Laktasi Dalam Upaya Memperlancar Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum”

## **B. Rumusan Masalah**

Masih adanya ibu yang mengalami gangguan kelancaran pengeluaran ASI terutama bagi ibu yang belum ada pengalaman menyusui, belum mengetahui bagaimana cara penanganannya seperti penanganan secara non farmakologi. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan masalah

sebagai berikut: “Apakah penerapan Teknik Pijat Laktasi Dapat Memperlancar Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan kebidanan terhadap ibu postpartum dengan melakukan penerapan teknik pijat laktasi untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan menggunakan pendekatan Manajemen Kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Terlaksananya pengkajian pada ibu post partum dan mengumpulkan data lengkap.
- b. Terinterpretasinya data untuk mengidentifikasi masalah menyusui yaitu ASI tidak lancar ataupun ASI keluar dalam jumlah sedikit.
- c. Teridentifikasinya masalah potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang diidentifikasikan apabila asi yang keluar tidak lancar atau sedikit.
- d. Teridentifikasinya kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada ibu post partum dengan pengeluaran ASI yang tidak lancar.
- e. Terencananya asuhan kebidanan pada ibu post partum dengan tepat berdasarkan masalah pasien meningkatkan pengeluaran ASI dengan teknik pijat laktasi.
- f. Terlaksananya asuhan kebidanan sesuai masalah pasien dengan meningkatkan pengeluaran ASI menggunakan teknik pijat laktasi.
- g. Terevaluasinya asuhan kebidanan untuk meningkatkan pengeluaran ASI menggunakan teknik pijat laktasi.
- h. Terlaksananya pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu post partum dengan SOAP.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktik langsung di lapangan dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu postpartum dalam upaya memperlancar pengeluaran ASI menggunakan teknik pijat Laktasi dan menambah wawasan.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### 1. Bagi Klien

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat penerapan teknik pijat laktasi dalam upaya memperlancar pengeluaran ASI pada ibu post partum.

#### 2. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan nifas dengan penerapan teknik pijat laktasi dalam upaya memperlancar pengeluaran ASI pada ibu post partum.

#### 3. Bagi Penulis

Sebagai acuan dalam penerapan teknik pijat laktasi dalam upaya memperlancar pengeluaran ASI pada ibu post partum.

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan tugasnya menyusun laporan tugas akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan serta sebagai bahan dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjungkarang sebagai bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

### **E. Ruang Lingkup**

Asuhan kebidanan ini diberikan untuk mengurangi kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif yang disebabkan karena masalah menyusui yang biasanya dialami ibu post partum antara lain ASI tidak lancar atau ASI keluar dalam jumlah yang sedikit. Intervensi yang akan dilakukan selama masa menyusui adalah menerapkan teknik pijat laktasi dalam upaya memperlancar pengeluaran ASI pada ibu post partum. Tempat pengambilan studi kasus ini dilakukan di PMB Annisak Meisuri,S.ST Kabupaten Lampung Selatan.